

PEMBERDAYAAN UMKM OLEH LAZNAS AL-AZHAR DALAM PROGRAM DESA GEMILANG DI DESA MRANGGEN KECAMATAN JATINOM KABUPATEN KLATEN

Mavita Ayu Kistiyana^{1*}, Agus Wahyu Triatmo²

Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuludin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri
Raden Mas Said Surakarta^{1,2}

*Corresponding author: mavitaak@gmail.com

ARTICLE INFO

Submitted:

Agustus 31, 2026

Review:

September 08, 2026

Accepted:

September 21, 2026

Available online:

September 30, 2026

Sitasi Artikel (APA) :

Kistiyana, M., & Triatmo, A.
(2026). PEMBERDAYAAN
UMKM OLEH LAZNAS AL-
AZHAR DALAM PROGRAM
DESA GEMILANG DI DESA
MRANGGEN KECAMATAN
JATINOM KABUPATEN
KLATEN. *Aktivasi: Jurnal
Pemberdayaan Masyarakat*,
8(1), 138-151.
[https://doi.org/10.37858/
aktivasi.v8i1.780](https://doi.org/10.37858/aktivasi.v8i1.780)

DOI:

[https://doi.org/10.37858/
aktivasi.v8i1.780](https://doi.org/10.37858/aktivasi.v8i1.780)



This work is
licensed under a [Creative
Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

ABSTRAK

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Mranggen, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten menghadapi kendala dalam pengembangan usaha, terutama dalam keterbatasan modal, jangkauan pasar terbatas, dan kapasitas produksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pemberdayaan UMKM oleh LAZNAS Al-Azhar dalam Program Desa Gemilang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Informan dipilih secara purposive yang terdiri dari kepala LAZNAS Al-Azhar, pendamping Program Desa Gemilang, dan dua pelaku UMKM binaan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan diperkuat melalui rangkaian observasi, sosialisasi, pendataan, pelatihan, pemberian modal zakat produktif, dan pendampingan berkelanjutan. Berdasarkan temuan lapangan ditemukan kesenjangan pada aspek pemasaran digital karena pemanfaatan media sosial belum dilakukan secara sistematis oleh seluruh pelaku UMKM. Program pemberdayaan dilakukan dengan perubahan kapasitas usaha penerima manfaat, antara lain peningkatan kapasitas produksi, perluasan jangkauan pasar, dan peningkatan omzet harian. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemberdayaan berbasis zakat produktif yang disertai pendampingan berkelanjutan berkontribusi pada pengutan kapasitas UMKM dan menjadi masukan bagi pengembangan kebijakan pemberdayaan UMKM di tingkat daerah.

Kata Kunci: Pemberdayaan UMKM, Zakat Produktif, Program Desa Gemilang, Kapasitas UMKM

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Mranggen Village, Jatinom Subdistrict, Klaten Regency face challenges in business development, particularly in terms of limited capital, limited market reach, and production capacity. This study aims to analyze the process of MSMEs empowerment by LAZNAS Al-Azhar through the Gemilang Village Program. The study employs a descriptive qualitative approach. Informants were selected through purposive sampling and included the head of LAZNAS Al-Azhar, a Gemilang Village Program facilitator, and two MSMEs entrepreneurs under the program's guidance. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and drawing conclusions using source triangulation. The results of the study indicate that empowerment is strengthened through a series of observations, outreach, data collection, training, the provision of productive zakat capital, and ongoing mentoring. Based on field findings, a gap was identified in the area of digital marketing, as the use of social media has not yet been implemented systematically by all MSMEs operators. The empowerment

program was implemented by enhancing the business capacity of beneficiaries, including increased production capacity, expanded market reach, and higher daily sales. These findings indicate that productive zakat-based empowerment, accompanied by ongoing mentoring, contributes to strengthening the capacity of MSMEs and provides input for the development of MSME empowerment policies at the local level.

Keywords: MSMEs Empowerment, Productive Zakat, Gemilang Village Program, SMEs Capacity

Pendahuluan

Pemberdayaan adalah rangkaian kegiatan dan upaya sistematis untuk memperkuat potensi dan kemampuan kelompok masyarakat rentan dan individu yang menghadapi masalah kemiskinan (Ginting et al., 2022). Pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat menjadi lebih mandiri (Zahrah et al., 2025). Proses pemberdayaan melibatkan dukungan dari lembaga untuk menciptakan keseimbangan masyarakat, melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan kepada kelompok masyarakat yang terlibat. Pemberdayaan penting dalam meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga mereka dapat bertahan dan mengembangkan usaha secara mandiri (Kusumaningsih, 2024). Tujuannya adalah untuk mewujudkan kehidupan yang mandiri, berdaya dan sejahtera secara berkelanjutan. (Ginting et al., 2022).

Pemberdayaan memiliki peran penting dalam pengembangan usaha karena keberhasilan tidak hanya diukur dari penyaluran bantuan modal. Pemberdayaan dapat diukur dari perubahan kemampuan pelaku usaha dalam mengelola dan mengembangkan usaha. Pemberdayaan yang berorientasi pada peningkatan kapasitas dapat memperkuat kemampuan produksi, pemasaran, pengelolaan keuangan, dan kemandirian pelaku UMKM. (Munthe et al., 2023). UMKM adalah suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau kelompok sehingga terbentuk badan usaha (Ariyanto et al., 2021).

Kabupaten Klaten merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi UMKM yang cukup besar. Sebagian pelaku UMKM masih menghadapi berbagai persoalan dalam mengembangkan usahanya. Hasil penelitian Putri (2025) menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM di Kabupaten Klaten adalah pemasaran, permodalan dan bahan baku. Sebanyak 53,3% pelaku UMKM mengalami kendala dalam pemasaran akibat terbatasnya akses pasar. Selain itu, 43,3% pelaku UMKM menghadapi keterbatasan modal yang berdampak pada keberlanjutan usaha. Permasalahan lain yang dihadapi adalah ketersediaan bahan baku, 26,7% pelaku UMKM mengalami kesulitan untuk memperoleh bahan baku karena kenaikan harga pasar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan UMKM di Kabupaten Klaten memerlukan pemberdayaan yang tidak hanya fokus pada bantuan modal, tetapi keberlanjutan usaha.

Kondisi tersebut ditemukan pada pelaku UMKM di Desa Mranggen, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten sebagai lokasi pelaksanaan Program Desa Gemilang. Berdasarkan hasil observasi awal penelitian, pelaku UMKM di Desa Mranggen didominasi oleh usaha makanan olahan rumah yang menghadapi permasalahan keterbatasan modal untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dan peralatan produksi. Pemasaran berfokus pada lingkungan desa. Kondisi awal tersebut menjadi dasar pelaksanaan Program Desa Gemilang oleh LAZNAS Al-Azhar sebagai upaya pemberdayaan melalui bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan usaha secara berkelanjutan. Tujuan yang ingin dicapai oleh

pelaku UMKM adalah terwujudnya usaha yang tangguh, mandiri, memiliki daya saing yang tinggi, produksi bahan baku dan memiliki permodalan yang baik untuk menghadapi persaingan pasar (Khasanah, 2023). Faktor utama dalam menjalankan usaha adalah keterbatasan modal (Mahmudah, 2022).

Pemberdayaan dilakukan melalui peningkatan keterampilan dan pengembangan dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki. Pemanfaatan zakat membantu masyarakat sebagai modal usaha yang disalurkan untuk mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Dana zakat dapat mendukung kegiatan UMKM sehingga dana yang diberikan tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sesaat, tetapi menjadi saran adalah mengembangkan usaha. Pemanfaatan zakat dibedakan menjadi dua, yaitu konsumtif dan produktif. Pemanfaatan zakat konsumtif adalah penyaluran dana zakat secara langsung untuk memenuhi kebutuhan dasar mustahik, seperti kebutuhan makanan dan minuman pada periode waktu tertentu, tempat tinggal dan kebutuhan lainnya. Zakat produktif adalah zakat yang diberikan kepada mustahik sebagai modal untuk menjalankan usaha. Zakat produktif dapat membangun dan meningkatkan ekonomi dalam produktivitas mustahik (Dewi et al., 2025).

Salah satu lembaga yang berperan aktif dalam pemberdayaan UMKM dengan menggunakan dana produktif adalah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Al-Azhar. LAZNAS Al-Azhar adalah Lembaga Amil Zakat yang dibentuk oleh Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar di bawah Direktorat Dakwah dan Sosial. Pemberdayaan masyarakat dibentuk oleh LAZNAS Al-Azhar dan dikembangkan melalui penyaluran dana zakat, infak dan shadaqah. LAZNAS Al-Azhar menjadikan aktivitas sosial menjadi sarana dakwah sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Salah satu bentuk pemberdayaan LAZNAS Al-Azhar adalah Program Desa Gemilang (Widuhung et al., 2024). Program tersebut dikembangkan untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat ekonomi masyarakat desa melalui pengembangan potensi dan usaha secara berkelanjutan (Mulyana, 2019).

Program Desa Gemilang adalah program pemberdayaan masyarakat berbasis dana zakat yang berorientasi pada pembangunan perekonomian dan pengembangan potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa. Program Desa Gemilang mulai dikembangkan di Desa Mranggen, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, sejak tahun 2018. Pelaksanaan Program Desa Gemilang dilakukan dengan sosialisasi, pendataan, pelatihan, keterampilan, dan pendampingan. Pendampingan dapat membantu pelaku UMKM dalam menghadapi permasalahan usaha termasuk bahan baku, peralatan produksi, dan pengelolaan usaha. Pemberdayaan tersebut dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dan kemandirian dalam usaha (Saputra et al., 2024). Tujuan utama dalam pembentukan Program Desa Gemilang adalah mencapai kemandirian usaha melalui pelaksanaan program pemberdayaan yang terencana, berkelanjutan dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Terdapat tiga komponen utama dalam Program Desa Gemilang yaitu pemberian modal untuk membuka usaha, pelatihan, dan pendampingan (Dhobit, 2022). Sasaran utama dalam Program Desa Gemilang adalah masyarakat yang memiliki keterbatasan ekonomi (Subqi, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu mengkaji tema yang relevan dengan penelitian ini, terutama pada aspek pemberdayaan UMKM. Khadijah (2025) menekankan pada strategi dalam pemberdayaan UMKM. Rachma (2024) berfokus pada peningkatan pendapatan pelaku usaha yang berdampak pada masyarakat. Ibrahim (2022) mengkaji pemberdayaan dalam meningkatkan kapasitas UMKM, dari aspek produksi, inovasi, distribusi, dan

perluasan pasar. Muttaqien (2020) mengkaji strategi LAZNAS Al-Azhar dan KSM binaan dalam pemberdayaan pelaku usaha mikro. Penelitian tersebut menegaskan bahwa strategi pemberdayaan diterapkan melalui penyediaan bantuan modal. Widuhung (2024) penelitian ini mengkaji efektivitas penyaluran dana LAZNAS Al-Azhar dan dampak terhadap UMKM. Penelitian terdahulu menekankan pada aspek strategi pemberdayaan UMKM, peningkatan kemandirian, peningkatan kapasitas UMKM, dan dampak penyaluran dana. Sementara itu,

Penelitian yang mengkaji bagaimana pemberdayaan UMKM dalam Program Desa Gemilang di desa tersebut masih terbatas. Penelitian ini tidak hanya melihat dari hasil ekonomi yang diperoleh, tetapi mengkaji proses pemberdayaan dalam mengidentifikasi potensi, sosialisasi, pendataan, pelatihan, serta pendampingan program. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai pemberdayaan UMKM dalam Program Desa Gemilang.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan UMKM yang dilakukan oleh LAZNAS Al-Azhar dalam Program Desa Gemilang di Desa Mranggen, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pemahaman mengenai pentingnya pemberdayaan UMKM yang lebih efektif dan berkelanjutan. Secara praktis, temuan yang dihasilkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Lembaga Amil Zakat lain dalam mengembangkan program pemberdayaan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Metode Pelaksanaan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dapat memperoleh gambaran secara mendalam mengenai proses pemberdayaan UMKM oleh LAZNAS Al-Azhar melalui Program Desa Gemilang di Desa Mranggen, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu kondisi, pengalaman, perilaku, persepsi, dan tindakan subjek berdasarkan informasi yang diperoleh dari lapangan. Pendekatan deskriptif bertujuan menguraikan proses pelaksanaan program, bentuk pemberdayaan, serta perubahan yang terjadi setelah program berjalan (Sugiyono, 2023).

1. Tahap Identifikasi Masalah

Tahap ini dilakukan melalui observasi langsung ke lokasi. Lokasi penelitian dilakukan pada tanggal 27 April 2026 – 23 Juni 2026 di Desa Mranggen, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten, sebagai lokasi pelaksanaan Program Desa Gemilang yang dikembangkan oleh LAZNAS Al-Azhar. Subjek penelitian ditentukan secara purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam Program Desa Gemilang. Informan terdiri dari tiga, yaitu kepala LAZNAS Al-Azhar, pendamping program, dan pelaku UMKM. Pemilihan informan tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi dari pihak pengelola program, pihak pendamping, serta masyarakat yang menerima manfaat pemberdayaan (Sugiyono, 2023).

2. Tahap Perencanaan

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, tim menyusun program yang diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang terlibat dalam Program Desa Gemilang. Selanjutnya, data dikumpulkan melalui observasi di Desa Mranggen Kecamatan

Jatinom Kabupaten Klaten serta dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang berkaitan dengan pemberdayaan UMKM. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2023). Teknik pengumpulan data diperoleh melalui tiga cara, yaitu observasi adalah melihat secara langsung kondisi pelaku UMKM, sosialisasi, pelatihan, pendataan, dan pendampingan yang diberikan kepada masyarakat. Wawancara mendalam untuk memperoleh informasi dari informan mengenai perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, partisipasi masyarakat, dan hasil program. Dokumentasi untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, catatan, dan dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan program (Sugiyono, 2023).

3. Tahap Pelaksanaan dan Evaluasi Program

Tahapan pelaksanaan diawali dengan koordinasi antara tim pengusul PKM, mitra sasaran Desa Lebih, dan kelompok peserta kegiatan. Tujuan kegiatan ini dilakukan untuk program desa gemilang di desa mranggen kecamatan jatinom kabupaten klaten. menghadapi kendala dalam pengembangan usaha, terutama dalam keterbatasan modal, jangkauan pasar terbatas, dan kapasitas produksi. Pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan informan, member check dan analisis kasus negatif. Triangulasi terdiri dari dua jenis, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala LAZNAS, pendamping, dan pelaku UMKM. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2023). Teknik analisis data adalah rangkaian proses untuk mengelola data dan penguraian hasil penelitian. Reduksi data adalah proses memilih dan penyederhanaan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, Penyajian data dilakukan dengan secara sistematis dalam bentuk naratif agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan (Miles et al., 2020).

4. Tahap Evaluasi Program

Solusi yang ditawarkan dalam Program disesuaikan dengan permasalahan pelaku UMKM di Desa Mranggen, terutama dalam keterbatasan modal. Permasalahan modal dikelola melalui pemberian modal usaha yang bersumber dari dana zakat, infak, dan sedekah. Keterampilan dilakukan dengan pelatihan yang berkaitan dengan produksi. Keberlanjutan usaha dilakukan melalui pendampingan oleh Da'i Masyarakat (Dasamas). Bentuk solusi tersebut menempatkan pemberian modal, pelatihan, dan pendampingan sebagai rangkaian kegiatan program, sehingga bantuan tidak berhenti pada pemberian modal, tetapi dilakukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha.

Hasil dan Pembahasan

Program Desa Gemilang adalah program pemberdayaan berbasis filantropi Islam yang dikembangkan oleh LAZNAS Al-Azhar, berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Islam (YPI) Al-Azhar. Hasil dari wawancara menyebutkan bahwa Program ini terdiri dari lima komponen utama, yaitu sosialisasi, pendataan, pelatihan keterampilan, pemberian modal dan pendampingan. Program Desa Gemilang dikembangkan di Desa Mranggen Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten, sejak tahun 2018. Tujuan utama program ini adalah mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat desa melalui pemberdayaan UMKM,

sehingga masyarakat dapat mengelola usaha secara mandiri tanpa bergantung dari pihak luar. Hasil dari wawancara mengemukakan bahwa program ini dilakukan dalam bentuk pemberian modal usaha dari dana zakat, infak, dan shadaqah yang dihimpun oleh LAZNAS Al-Azhar dari para muzaki. Pelaksanaan program antara lain, sosialisasi, pendataan, pelatihan dan pendampingan secara langsung oleh Da'i Masyarakat (Dasamas).

LAZNAS Al-Azhar berperan sebagai penghimpun dan penyaluran dana zakat produktif yang dijadikan modal usaha bagi masyarakat sasaran dan bertanggung jawab dalam pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat. Selain itu, LAZNAS Al-Azhar bertugas membina keberlangsungan usaha. Dengan demikian, proses pemberdayaan yang dijalankan tidak berhenti pada tahap pemberian bantuan. LAZNAS Al-Azhar membina dalam kapasitas sumber daya manusia dan proses produksi usaha, mulai dari tahap perencanaan hingga tahap keberlanjutan usaha.

Gambar 1.1 Kerangka analisis Pemberdayaan UMKM oleh LAZNAS Al-Azhar dalam Program Desa Gemilang



1. Kondisi dan Potensi Masyarakat

Sebelum Program Desa Gemilang dijalankan, masyarakat Desa Mranggen menghadapi sejumlah persoalan mendasar yang menghambat perkembangan usaha. Masyarakat menghadapi berbagai masalah dalam usaha antara lain, keterbatasan modal menyebabkan pelaku usaha kesulitan dalam menyediakan stok bahan baku, peralatan produksi, kemasan produk sederhana, jangkauan pasar terbatas, serta pendapatan yang dihasilkan rendah sehingga masyarakat sulit untuk mengembangkan usaha. Meskipun demikian, masyarakat memiliki potensi berupa keterampilan dasar dalam mengelola makanan dan keinginan untuk meningkatkan ekonomi. Kondisi tersebut menjadi dasar bagi LAZNAS Al-Azhar dalam menentukan bentuk pemberdayaan yang sesuai dengan kebutuhan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Muttaqien (2020) yang menunjukkan bahwa strategi LAZNAS Al-Azhar dalam pemberdayaan pelaku usaha mikro fokus pada pemanfaatan dana zakat, infak, dan sedekah dengan penyediaan dukungan modal bagi pelaku usaha. Persamaan terletak pada adanya permasalahan permodalan sebagai salah satu hambatan pengembangan usaha. Perbedaannya, penelitian ini tidak hanya melalui

bantuan modal, tetapi juga mengkaji kegiatan pemberdayaan dalam Program Desa Gemilang. Potensi masyarakat terlihat dari keterampilan yang telah dimiliki dalam mengelola produk makanan.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Jumini selaku masyarakat sasaran dalam wawancara sebagai berikut: Hasil wawancara menunjukkan bahwa masyarakat desa tersebut memiliki potensi yang dapat dikembangkan dan dijadikan modal dasar dalam pelaksanaan program pemberdayaan. Potensi tersebut antara lain adanya keinginan yang kuat dari masyarakat untuk berwirausaha dan memperbaiki kondisi ekonomi. Potensi tenaga kerja berasal dari Ibu rumah tangga yang memiliki keinginan untuk menjadi lebih produktif (Bapak Herman, data wawancara 23 Juni 2026). Potensi yang dimiliki masyarakat menjadi dasar pertimbangan bagi LAZNAS Al-Azhar dalam merancang dan pelaksanaan Program Desa Gemilang. Keberhasilan program pemberdayaan didukung oleh pengembangan potensi yang dimiliki masyarakat.

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Pemberdayaan UMKM dalam Program Desa Gemilang dilakukan melalui beberapa tahap, antara lain.

1) Observasi dan Sosialisasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung terhadap kondisi pelaku UMKM di Desa Mranggen. Observasi digunakan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai permasalahan, dan potensi untuk mengembangkan usaha. Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan Program Desa Gemilang, tujuan, bentuk kegiatan serta mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan tiga kali dalam satu bulan agar masyarakat dapat memahami manfaat dan kegiatan yang akan diberikan.



Gambar 1.2 observasi dan sosialisasi pemberdayaan UMKM Desa Gemilang

2) Pendataan

Pendataan adalah tahap untuk mengidentifikasi kondisi masyarakat sasaran dengan mendata jenis usaha yang dijalankan, dan kebutuhan yang diperlukan dalam pengembangan. Data tersebut menjadi dasar LAZNAS Al-Azhar dalam menentukan penerima manfaat serta bentuk pelatihan dan bantuan modal.



Gambar 1.3 Pendataan pelaku UMKM yang mengikuti kegiatan pemberdayaan UMKM

3) Pelatihan

Pelatihan adalah tahapan untuk meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengembangkan usaha. Materi pelatihan terdiri dari pelatihan produksi, pengelolaan keuangan, dan pemasaran. Temuan tersebut sejalan dengan Muttaqien (2022) yang menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan lembaga zakat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha mustahik. Dalam penelitian ini, pelaksanaan program tidak hanya dilakukan dengan pelatihan, tetapi dilakukan dengan pendampingan secara berkelanjutan.



Gambar 1.4 Kegiatan pelatihan produksi olahan makanan

4) Pemberi Modal

Pemberi modal adalah salah satu bentuk solusi terhadap keterbatasan modal usaha yang dihadapi masyarakat. Bantuan tersebut bersumber dari dana zakat, infak, shadaqah yang dikelola oleh LAZNAS Al-Azhar untuk mendukung kegiatan usaha produktif. Hal ini sejalan dengan (Widuhung (2024) yang menunjukkan bahwa program pemberdayaan LAZNAS Al-Azhar memberi dukungan berupa pemberian modal usaha, keterampilan, pengetahuan, dan pemasaran untuk membantu meningkatkan ekonomi keluarga. Kesamaan terletak pada penggunaan dana ZIS sebagai pelaksanaan kegiatan. Penelitian ini mengkaji pemberdayaan UMKM secara spesifik pada pelaku UMKM dalam Program Desa Gemilang.



Gambar 1.5 Pemberian modal kepada mustahik

5) Pendampingan

Pendampingan dalam program dilaksanakan untuk menjaga keberlanjutan usaha setelah memperoleh pelatihan dan bantuan modal. Pendampingan program dilakukan oleh Da'i Masyarakat (Dasamas) melalui kunjungan, monitoring perkembangan usaha. Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pendampingan dilakukan secara rutin untuk memantau perkembangan usaha dan memberikan solusi terhadap kendala yang dihadapi pelaku UMKM. Pendamping diskusi dengan anggota kelompok usaha sehingga terjadi penguatan kerja sama dalam mengembangkan usaha. Pendampingan berkelanjutan menunjukkan bahwa pemberdayaan dalam Program Desa Gemilang tidak berhenti pada penyaluran modal, tetapi membina pelaku UMKM dalam mengelola usaha.



Gambar 1.6 Pendampingan keberlanjutan usaha

6) Solusi yang Ditawarkan Terhadap Permasalahan Pelaku UMKM

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada masyarakat sasaran, solusi yang ditawarkan melalui Program Desa Gemilang, yaitu pemberian modal, pelatihan, dan pendampingan secara berkelanjutan. Pemberian modal bersumber dari dana zakat produktif untuk membantu pelaku UMKM memenuhi kebutuhan dalam mengembangkan usaha. Dukungan modal tersebut dapat mengatasi permasalahan dalam keterbatasan modal yang menghambat perkembangan usaha. Selain dukungan modal, keterampilan diberikan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan produk. Pelatihan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pelaku UMKM. Selanjutnya, pendampingan oleh Dasamas untuk memantau perkembangan

usaha, meningkatkan pencatatan keuangan serta membantu pelaku UMKM dalam menghadapi masalah.

7) Perubahan Masyarakat

Pelaksanaan Program Desa Gemilang di Desa Mranggen menunjukkan adanya perubahan yang signifikan pada berbagai indikator kapasitas usaha masyarakat, sebagaimana dapat dilihat pada tabel perbandingan berikut ini.

Tabel 1.

Perubahan masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti Program Desa Gemilang		
Indikator	Sebelum	Sesudah
Permodalan	Modal usaha terbatas	Memperoleh modal usaha dari lembaga
Produksi	Kapasitas produksi terbatas	Kapasitas produksi meningkat hingga 3.000 pcs perhari
Jangkauan pasar	Terbatas	Jangkauan pasar mulai meluas
Rata-rata Omset Perhari	Rp. 30.000	Rp. 500.000
Partisipasi	Terbatas	Masyarakat aktif dalam mengikuti kegiatan sosialisasi, pendataan, dan pelatihan
Pencatatan keuangan	Belum optimal	Mulai memahami pencatatan pemasukan dan pengeluaran
Kemandirian usaha	Mengalami keterbatasan dalam mengembangkan usaha	Mampu mengembangkan usaha secara mandiri

Sumber: Hasil wawancara dan observasi lapangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lapangan, Jangkauan pasar mengalami perluasan dari terbatas menjadi meluas hingga luar daerah, melalui pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran oleh pelaku UMKM binaan program. Perluasan jangkauan pasar menunjukkan bahwa pelaku usaha mampu menjangkau konsumen di luar wilayah tempat tinggal. Pelaku UMKM yang sebelumnya memiliki keterlibatan terbatas menjadi lebih aktif mengikuti kegiatan sosialisasi, pendataan, dan pelatihan.

Hasil wawancara pelaku UMKM menyebutkan bahwa omzet harian meningkat dari rata-rata Rp. 30.000 menjadi Rp. 500.000 per hari. Peningkatan omset didukung oleh kenaikan kapasitas produksi, yang semula terbatas menjadi mampu mencapai kurang lebih 3.000 pcs per hari. Kenaikan kapasitas produksi menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengelola sumber produksi secara optimal dibandingkan dengan kondisi sebelum adanya program. Program ini berhasil mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dan membentuk kelompok usaha bersama.

8) Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat terlihat dari tahap sosialisasi hingga pendampingan. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima bantuan sosial, tetapi terlihat aktif dalam pengambilan keputusan kelompok usaha, penentuan jenis produk yang akan dikembangkan, dan kegiatan pemasaran. Keterlibatan aktif sesuai dengan pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif adalah pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai subjek. Bentuk partisipasi dalam program antara lain kehadiran rutin dalam pelatihan, keaktifan, dan berbagi pengalaman usaha antara pelaku UMKM dan kesediaan menerima kunjungan pendamping program. Hasil penelitian ini sejalan dengan Mahmudah (2022) yang menunjukkan bahwa keberhasilan usaha dapat dilakukan dengan partisipasi aktif dan pendampingan berkelanjutan dalam pengelola sumber daya. Partisipasi adalah faktor pendukung keberhasilan program, karena rasa memiliki (*ownership*) dapat mendorong masyarakat untuk lebih tanggung jawab menjaga keberlanjutan usaha yang telah dibangun.

9) Luaran yang Dihasilkan

Berdasarkan keseluruhan rangkaian kegiatan dan capaian pada tabel 1, Program Desa Gemilang di Desa Mranggen meliputi luaran yang bersifat tangible dan intangible. Secara tangible, program ini menghasilkan terbentuknya kelompok-kelompok usaha UMKM yang terstruktur, peningkatan kapasitas produksi dan kualitas pengemasan produk olahan makanan, perluasan jangkauan pasar dan peningkatan omzet usaha pelaku UMKM secara terukur. Luaran ini menjadi bukti akuntabilitas penyaluran dana zakat produktif LAZNAS Al-Azhar kepada para muzaki, dan menjadi keberhasilan program (Widuhung et al., 2024).

Luaran yang bersifat intangible program ini menghasilkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola usaha, tumbuhnya rasa percaya diri pelaku UMKM dalam mengambil keputusan usaha, serta terbangunnya jaringan sosial dan solidaritas antarpelaku usaha dalam satu kelompok binaan. Jangkauan pemasaran pelaku UMKM dari terbatas menjadi meluas. Sebelum terbentuknya program pelaku UMKM hanya mengandalkan pasar yang terbatas di lingkungan desa. Setelah program ini berjalan, pelaku UMKM menjadi percaya diri menjangkau pasar yang lebih luas, salah satunya dengan pemanfaatan media sosial sebagai pemasaran yang banyak dikenal oleh masyarakat.

Luaran lembaga adalah terbentuknya kelompok usaha bersama dari kondisi desa belum memiliki usaha dan rendahnya pendapatan. Kelompok ini berfungsi sebagai partisipasi aktif dan keberlanjutan usaha setelah mengikuti serangkaian kegiatan program. Pembentukan kelompok usaha ini membuka peluang bagi Lembaga LAZNAS Al-Azhar untuk keberlanjutan usaha dalam pendampingan pada desa-desa binaan di berbagai daerah. Luaran-luaran tersebut menjadi indikator bahwa, pendekatan pemberdayaan yang menggabungkan bantuan modal dengan pelatih dan pendamping, dapat memberikan dampak yang lebih menyeluruh dibandingkan pemberian modal sesaat.

10) Implikasi Tindak Lanjut

Implikasi dari pelaksanaan Program Desa Gemilang menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM dilakukan secara efektif antara bantuan modal, pelatihan dan pendampingan. Masyarakat memperoleh keterampilan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan. Penguatan pemasaran perlu ditingkatkan secara sistematis,

pemanfaatan media sosial oleh pelaku UMKM binaan program bersifat inisiatif. Menurut Zaen (2024), sistem digital yang terencana dapat meningkatkan daya saing UMKM secara signifikan. Pendampingan berkelanjutan fokus pada produk dan penguatan kelompok usaha, agar kelompok yang telah terbentuk tidak berhenti. LAZNAS Al-Azhar perlu meningkatkan pendampingan produksi dan pelatihan dalam perluasan jangkauan pasar.

Kesimpulan dan Saran

Pemberdayaan UMKM oleh LAZNAS Al-Azhar dalam Program Desa Gemilang dilaksanakan di Desa Mranggen, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten melalui tahapan observasi, sosialisasi, pendataan, pelatihan keterampilan, serta pendampingan berkelanjutan yang dilakukan oleh Da'i Masyarakat (Dasamas). Berdasarkan kerangka analisis penelitian, penelitian pemberdayaan tidak hanya fokus pada penyaluran bantuan modal, tetapi juga pada penguatan kapasitas pelaku UMKM dalam mengelola usaha. perubahan kapasitas usaha pada penerima manfaat, antara lain peningkatan kemampuan produksi, mulai diterapkannya pencatatan keuangan sederhana, perluasan jangkauan pemasaran, serta terbentuknya kelompok usaha sebagai wadah pembelajaran dan keberlanjutan pendampingan. Selain luaran ekonomi yang dilaporkan informan, penelitian juga menemukan luaran non-ekonomi berupa meningkatnya kepercayaan diri, solidaritas kelompok, dan rasa kepemilikan terhadap usaha

Penelitian memiliki keterbatasan karena dilaksanakan pada satu desa binaan dengan jumlah informan yang terbatas sehingga temuan menggambarkan bentuk Program Desa Gemilang di Desa Mranggen. Hasil penelitian memberikan kontribusi sebagai masukan bagi LAZNAS Al-Azhar dan pemerintah Kabupaten Klaten dalam pengembangan pemberdayaan UMKM berbasis zakat produktif dengan bantuan modal, pelatihan, dan pendampingan secara berkelanjutan.

Berdasarkan penelitian tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan, bagi LAZNAS Al-Azhar, perlu memperkuat pendampingan usaha dan pemasaran digital selama 3-6 bulan. Indikator keberhasilan program adalah meningkatnya jumlah produksi olahan makanan, dan meningkatnya pendapatan harian. Bagi Pemerintah Kabupaten Klaten, dinas yang membidangi UMKM perlu membangun kolaborasi dengan LAZNAS Al-Azhar dalam pembinaan UMKM melalui fasilitas pelatihan kewirausahaan. Indikator keberhasilan adalah pelaku UMKM memperoleh pelatihan dan pendampingan. Bagi penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih dari satu desa binaan Program Desa Gemilang serta menggunakan indikator keberlanjutan usaha, kemandirian pelaku UMKM, dan perkembangan kapasitas usaha dalam periode pendampingan yang lebih panjang sehingga hasilnya dapat dibandingkan antarwilayah dan menjadi dasar pemberdayaan UMKM.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada LAZNAS Al-Azhar, pendamping Da'i Masyarakat (Dasamas), dan seluruh pelaku UMKM Binaan di Desa Mranggen Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten yang telah bersedia menjadi informan dan memberikan dukungan dalam penyelesaian artikel ini.

Daftar Pustaka

- Ariyanto, A., Andi, D., Abid, M., & Oktavianti, N. (2021). *Entrepreneurial Mindsets & Skill* (H. Wijoyo (ed.); Pertama). CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Dewi, K., Ritonga, M. P., & Hutaeruk, F. (2025). Antara Zakat Produktif dan Konsumtif Bagi Peningkatan Pendapatan Masyarakat Muslim. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 25(2), 105–117.
- Dhobit, A., & Fajar, A. S. M. (2022). Strategi Program Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Puncu Kabupaten Kediri Jawa Timur. *Jurnal 'Adalah: Buletin Hukum & Keadilan*, 6, 29–44. <https://doi.org/10.15408/adalah.v6i6.30448>
- Ginting, S., Sembiring, R., Arlina, Dewi, E., & Rudi Kristian, P. M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kolam Soda Desa Buluh Naman Kecamatan Munte Kabupaten Karo. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 02(05), 10–19.
- Ibrahim, H. R. (2022). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Pendekatan Inovasi dan Collaborative Governance. *Ilmu Dan Budaya*, 43, 103–116.
- Khadijah, S., Affrian, R., & Riadi, S. (2025). Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di kecamatan lampihong kabupaten balangan. *Jurnal Kebijakan Publik*, 2, 1405–1414.
- Khasanah. (2023). Demagogi Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Guna Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Social Sciences, Economics and Education*, 1(1), 11–18.
- Kusumaningsih, S., & Rianawati, T. (2024). Peran Organisasi Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Terhadap Program Pemberdayaan Perempuan. *Jurnal MANajemen Sosial Ekonomi (Dinamika)*, 4(1), 264–269.
- Mahmudah, L., & Yasin, A. (2022). Analisis Pengelolaan Dana Zakat Produktif dalam Memberdayakan UMKM Pada Lazis Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Lamongan. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5, 119–130.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (H. Salmon (ed.); 4th Editio). SAGE Publications.
- Mulyana, & Ade. (2019). Strategi Pendayagunaan Zakat Produktif. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 11(2), 50–72.
- Munthe, A., Yarham, M., & Siregar, R. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMAK)*, 2(3).
- Muttaqien, M. K. (2020). Strategi LAZNAS Al-Azhar dan KSM Binaannya dalam Memberdayakan Pelaku Usaha Mikro. *Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(1), 57–69.
- Muttaqien, M. K., Mufraini, M. A., & Suherlan, A. (2022). How Does Zakat Institutions Contribute to the Business Success of Mustahiq? *Maliki Islamic Economics Journal*, 2(December), 95–105.
- Putri, A. R., Winoto, A. B., & Oktavia, A. (2025). Analisis Masalah yang dihadapi Pelaku UMKM di Kabupaten Klaten. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 5(2), 323–337.
- Rachma, N., Abdullah, & Nurhaeda Z. (2024). Pemberdayaan UMKM dalam Meningkatkan Kemandirian Masyarakat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 8(3), 4–6.
- Saputra, M. F. E. R., Lestari, Y., Darma, M. P., Veronica, M., Alie, J., & Ardiwinata, Y. (2024).

- Pemberdayaan UMKM untuk Peningkatan Nilai Perekonomian Melalui Potensi Yang Ada Di Desa Petanang. *Journal Communnity Development*, 5(4), 7907–7911.
- Subqi, I., & Sutrisno. (2023). Manajemen Pengembangan Masyarakat: Penguatan Perilaku Filantropi pada Masyarakat Kampung Mualaf Temanggung. *Jurnal Empower: Pengembangan Masyarakat Islam*, 8(1), 132–150.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* (S. Y. Suryandari (ed.); ketiga). Alfabeta.
- Widuhung, S. D., Sevriana, L., & Kurniawan, M. F. (2024). Efektivitas Penyaluran Dana Laznas Al Azhar dan Dampak Terhadap UMKM. *Jurnal Ikraith-Humaniora*, 8(2), 500–508.
- Zaen, S. A. M., & Nur, D. I. (2024). Sosialisasi Program Pemberdayaan UMKM dengan Sistem Digital Guna Meningkatkan Daya Saing di Kecamatan Pakal. *Communnity Development Journal*, 5(6), 12677–12685.
- Zahrah, N. F., Fijriah, L. L., Safitri, Y., & Bachtiar, M. (2025). Peran Strategis Motivasi dan Pemberdayaan SDM dalam Manajemen Organisasi: Tinjauan Teoritis Pendahuluan Metode. *Jurnal Lentera Manajemen Sumber Daya Manusia*, 03(03), 114–127.